

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk menuju ke arah yang lebih baik, agar dapat mengembangkan taraf hidupnya ke tingkat yang lebih layak. Agar tujuan pendidikan bisa tercapai dengan maksimal tentunya guru sebagai pendidik akan terus menerus dituntut untuk selalu mengembangkan cara pengajarannya agar sesuai dengan kondisi lingkungan saat ini, tetapi dengan tetap pada tujuan semula yaitu membuat prestasi siswa meningkat.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, masih sering kita temui model mengajar dengan cara metode ceramah. Walaupun metode ceramah tidaklah buruk, tetapi dalam metode ini kedudukan dan fungsi guru dalam kegiatan belajar mengajar cenderung dirasakan masih dominan, seperti yang dijelaskan oleh Hariyanto (2000, h.2) bahwa di dalam kegiatan belajar mengajar guru merupakan figur sentral dan pengendali dari kegiatan matematika siswa. Dominannya guru dalam metode ceramah ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang menarik dan terasa membosankan, sehingga siswa menjadi kurang aktif, kurang berinteraksi dengan siswa lain serta kurangnya keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Akibat dari semua itu adalah rendahnya prestasi belajar matematika.

Ada banyak faktor yang bisa membuat prestasi siswa meningkat, misalnya perhatian yang penuh dari orangtua dan guru, pemberian latihan-latihan soal,

penyajian materi dengan cara yang menarik minat sehingga siswa tergerak hatinya untuk mempelajarinya lebih jauh.

Geometri yang merupakan bagian dari matematika, merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari siswa di sekolah. Geometri dianggap penting untuk dipelajari oleh siswa, karena dalam geometri dibahas objek-objek yang berhubungan dengan bidang dan ruang. Sutrisno (2002, h.2) menuliskan bahwa geometri dianggap penting untuk dipelajari karena di samping geometri menonjol pada struktur yang berpola deduktif, geometri juga menonjol pada teknik-teknik geometris yang efektif dalam membantu penyelesaian masalah dari banyak cabang matematika serta menunjang pembelajaran mata pelajaran lain. Misalnya dengan geometri siswa dapat menghitung luas trapesium, tinggi sebuah gedung, jarak tempuh pesawat dari kota A ke kota B dan lain-lain. Sedangkan Hoffer (Ruseffendi, 1990, h.25) mengemukakan bahwa geometri penting untuk dipelajari dengan tujuan, "Untuk menyeimbangkan pertumbuhan otak sebelah kiri dan kanan. Otak bagian kiri lebih banyak berkenaan dengan peranan berfikir logik dan analitik sedangkan otak bagian kanan berhubungan banyak dengan peranannya tentang ruang dan holistik (global)". Pentingnya geometri juga diungkapkan Herawati (1994, h.3), bahwa bagian dari matematika yang dapat menumbuh kembangkan kemampuan berpikir logis antara lain adalah bagian geometri. Van De Walle (Kahfi, 1996, h.270) mengemukakan bahwa ada lima alasan mengapa geometri sangat penting untuk dipelajari,

1. Geometri membantu manusia memiliki apresiasi yang utuh tentang dunianya.

2. Eksplorasi geometri dapat membantu mengembangkan keterampilan pemecahan masalah.
3. Geometri memainkan peranan utama dalam bidang matematika lainnya.
4. Geometri digunakan oleh banyak orang dalam kehidupan mereka sehari-hari.
5. Geometri penuh teka teki dan menyenangkan.

dengan demikian maka dengan mempelajari geometri, diharapkan siswa dapat terlatih dalam berpikir logis, bekerja secara sistematis serta dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan berinovasi.

Pentingnya geometri untuk dipelajari ternyata tidak diikuti dengan kemampuan siswa yang baik dalam geometri. Siswa masih mengalami kesukaran dalam mempelajari geometri. Hal ini dikemukakan oleh Sutrisno (2002, h.3) bahwa pembelajaran geometri di sekolah khususnya di SLTP masih memprihatinkan. Soejadi (Sutrisno, 2002, h.31) mengemukakan bahwa kelemahan peserta didik dalam belajar matematika pada jenjang sekolah adalah memahami geometri. Kisworo (2000, h.3) mengemukakan bahwa kelemahan penguasaan bahan ajar geometri oleh siswa disebabkan oleh (1) kelemahan guru dalam memahami konsep, (2) metode yang digunakan kurang melibatkan aktivitas siswa, (3) kekeliruan dalam buku penunjang.

Penguasaan konsep dengan baik tentang geometri sangatlah diperlukan karena akan meningkatkan cara berpikir anak. Apabila seorang pendidik menginginkan agar siswanya bisa menguasai konsep geometri dengan lebih baik, maka perlu diungkapkan kesulitan-kesulitan siswa dalam menguasai konsep tersebut, dan dicari upaya untuk mengatasinya. Salah satu alternatif yang mungkin untuk mengatasi

kesulitan-kesulitan siswa dalam mempelajari geometri adalah dengan pengajaran remedial yang dilaksanakan setelah pembelajaran berakhir. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Piaget bahwa apabila siswa mengalami kegagalan maka tidak cukup hanya dengan melakukan remedial tetapi harus pula dicari penyebab kegagalannya dan upaya untuk mengatasinya. Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pengajaran remedial, diantaranya adalah metode remedial bersama, remedial kelompok dan lain-lain. Dalam pengajaran remedial bersama, siswa bisa berdiskusi dengan rekan sekelasnya dan dalam diskusi ini guru dapat membantu mengarahkan jalannya diskusi hingga kesulitan siswa bisa teratasi. Sedangkan dalam pengajaran remedial kelompok, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompoknya diberi tugas untuk memecahkan suatu masalah. Diharapkan dari kelompok diskusi ini akan terjadi interaksi di antara anggota sehingga kesulitan dalam belajar bisa teratasi.

Sebelum pengajaran remedial kelompok dilakukan, guru terlebih dahulu harus mengetahui letak kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswanya. Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa, salah satunya adalah dengan melakukan tes diagnostik. Berdasarkan hasil dari tes ini bisa diketahui secara spesifik letak kesulitan-kesulitan siswa. Ruselfendi (1991, h.469) memberikan petunjuk tentang langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam mendiagnostik kesulitan belajar siswa yang bersifat kelompok, diantaranya dengan cara melihat tahap perkembangan mental siswa, meneliti TIK yang belum tercapai yang dapat dilihat dari soal yang tidak dapat dijawab dengan benar oleh lebih dari 25% siswa, meneliti prasyarat yang belum dikuasai siswa, membuat soal-soal diagnostik serta melaksanakan tes diagnostik dan mengolah hasilnya. Jika

kesulitan-kesulitan siswa telah diketahui, maka guru dapat melakukan perbaikan yaitu dengan pengajaran remedial kelompok.

Pengajaran remedial kelompok ini dapat berguna bagi siswa untuk peningkatan penguasaan geometri, sehingga tujuan belajar bisa dicapai sesuai dengan harapan. Usman dan Setiawati (1993, h.104) menjelaskan bahwa pengajaran remedial kelompok bertujuan agar siswa,

- (a) Memahami dirinya, khususnya prestasi belajarnya.
- (b) Dapat memperbaiki cara belajar sesuai dengan kesulitan yang dihadapinya.
- (c) Dapat memilih materi dan fasilitas belajar secara tepat untuk mengatasi kesulitan belajarnya.
- (d) Dapat mengatasi hambatan-hambatan belajarnya.
- (e) Dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan yang dapat mendorong tercapainya prestasi belajar yang lebih baik.
- (f) Dapat melaksanakan tugas-tugas belajar yang diberikan kepadanya.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, yang menjadi masalah adalah kesulitan-kesulitan siswa dalam mempelajari geometri dan upaya mengatasinya.

Masalah ini dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan, yaitu :

1. Kesulitan-kesulitan apa yang dialami siswa dalam mempelajari geometri?
2. Apakah pengajaran remedial kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa?
3. Bagaimanakah pendapat guru terhadap pengajaran remedial secara kelompok ?.

Penelitian ini dilakukan di SLTP, karena penguasaan konsep geometri yang baik sewaktu di SLTP dapat mempengaruhi siswa dalam pemahaman geometri selanjutnya.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk :

1. Menemukan dan menganalisis kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam mempelajari geometri dan mencari cara untuk mengatasinya dengan merancang pengajaran remedial secara kelompok.
2. Menerapkan model pengajaran kelompok yang dapat meningkatkan minat dan keaktifan siswa.
3. Mengetahui pendapat guru terhadap pembelajaran remedial secara kelompok

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi semua pihak, yaitu :

1. Bagi Siswa

Dapat mengurangi kesulitan-kesulitan siswa dalam mempelajari geometri, dan diharapkan dapat juga mengurangi kesulitan-kesulitan siswa dalam mempelajari matematika selanjutnya.

2. Bagi Guru

Apabila kesulitan-kesulitan siswa telah diketahui, maka guru dapat meningkatkan mutu pengajaran tentang geometri dan menggunakan pengajaran

remedial sebagai metode pengajaran alternatif dalam pengajaran matematika khususnya geometri.

3. *Bagi Sekolah*

Hasil penelitian ini dapat menjadi contoh pengajaran di kelas untuk konsep-konsep matematika yang lain.

E. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan adalah : "Prestasi belajar dalam pelajaran geometri, pada siswa yang mendapat pengajaran remedial kelompok lebih tinggi daripada siswa yang mendapat pengajaran remedial secara bersama".

